

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Permasalahan gizi kurang dan gizi lebih merupakan permasalahan yang sering ditemukan pada balita sebagai akibat dari kurangnya asupan gizi pada balita (Herman *et al.*, 2016). Asupan makanan dan penyakit infeksi merupakan penyebab langsung dari kejadian gizi buruk sedangkan penyebab tidak langsungnya seperti perilaku, ketersediaan pangan rumah tangga, dan pelayanan kesehatan.

Makanan terbaik bayi pada awal kehidupan adalah ASI (Air Susu Ibu), karena ASI mengandung zat gizi yang cukup untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayi (Sugito *et al.*, 2017). Makronutrien yang terdapat didalam ASI meliputi kandungan karbohidrat, protein dan lemak sedangkan mikronutrien adalah vitamin & mineral. Air susu ibu hampir 90%nya terdiri dari air. Kuantitas ASI yang di produksi oleh setiap ibu dan komposisi nutrien ASI berbeda untuk setiap ibu bergantung dari kebutuhan bayi. Perbedaan kuantitas ASI dan komposisi di atas juga terlihat pada masa menyusui (kolostrum, ASI transisi, ASI matang dan ASI pada saat penyapihan) (Ernawati *et al.*, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa secara global pada tahun 2017 rata-rata pemberian ASI eksklusif sebesar 38%. Riset Kesehatan Dasar (2018) menyatakan proporsi pemberian ASI Eksklusif di Indonesia pada bayi dan anak usia 0-5 bulan sebesar 37,3%. Cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Jawa Timur pada tahun 2018 sebesar 76,8% dan mengalami peningkatan tahun 2019 sebanyak 78,3% (Dinkes Jawa Timur 2020). Menurut Dinas Kesehatan Bondowoso (2013) pencapaian Kadarzi di Jawa Timur sebesar 34,8 %, meningkat sebesar 7% dari tahun 2010. Dua indikator yaitu ASI-Eksklusif (54,6%) dan makan makanan beragam (45,1%) masih belum mencapai target. Pada tahun 2015 pemberian ASI eksklusif pada umur 0-6 bulan mengalami penurunan sebesar 50% (Kemenkes,2018).

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengetahuan ibu sebelum dan sesudah pemberian intervensi gizi tentang pemberian ASI eksklusif bagi balita di Desa Klabang Kabupaten Bondowoso ?

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan penyuluhan Manajemen Intervensi Gizi (MIG) ini adalah dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pemberian ASI Eksklusif bagi balita di Desa Klabang, Dusun Donosuko Kabupaten Bondowoso.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan pengetahuan ibu terkait manfaat pemberian ASI eksklusif bagi balita.
- b. Meningkatkan pengetahuan ibu terkait efek yang dapat ditimbulkan apabila bayi tidak diberi ASI eksklusif.
- c. Meningkatkan pengetahuan ibu terkait cara penyimpanan ASI yang baik dan benar.
- d. Meningkatkan pengetahuan ibu/keluarga/pengasuh terkait pola asuh balita.

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1 Bagi Lahan PKL

Pelaksanaan kegiatan PKL MIG dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Klabang mengenai ilmu yang sudah didapatkan selama kegiatan PKL mengenai intervensi gizi pada ibu balita tentang manfaat ASI Eksklusif.

#### 1.4.2 Bagi Program Studi Gizi Klinik

Pelaksanaan kegiatan PKL ini mampu memberikan manfaat bagi prodi gizi klinik untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menerapkan manajemen intervensi gizi dan sebagai bahan evaluasi PKL untuk tahun selanjutnya.

#### 1.4.3 Bagi Mahasiswa

Kegiatan PKL MIG dapat membantu untuk menambah pengalaman dan dapat mengasah kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan manajemen intervensi gizi di masyarakat.